

**KELAYAKAN PATI BENGKUANG (*Pachyrhizus erosus*) DAN KUNYIT
(*Curcuma domestica*) SEBAGAI LULUR TRADISIONAL
UNTUK PERAWATAN KULIT KERING**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sains
Terapan (S.ST) Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**YUNANDA
NIM. 19078154**

**PROGRAM STUDI D4 PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
DEPARTEMEN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2023

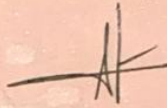
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

KELAYAKAN PATI BENGKUANG (*Pachyrhizus Erosus*) DAN KUNYIT
(*Curcuma Domestica*) SEBAGAI LULUR TRADISIONAL
UNTUK PERAWATAN KULIT KERING

Nama : Yunanda
NIM/ BP : 19078154/2019
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Departemen : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, 26 Februari 2024

Disetujui oleh :
Pembimbing



Dra. Rahmiati, M.Pd, Ph.D
NIP.196209041987032003

Mengetahui

Kepala Departemen Tata Rias Dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan Universitas Negeri Padang



Merita Yanta, S.Pd, M.Pd, T
NIP. 197707162006042001

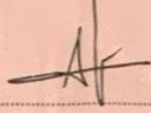
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

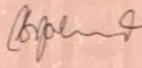
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Departemen Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang

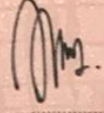
Judul : KELAYAKAN PATI BENGKUANG (*Pachyrhizus Erosus*) DAN KUNYIT (*Cucurma Domestica*)
SEBAGAI LULUR TRADISONAL UNTUK KULIT
KERING
Nama : Yunanda
NIM/ BP : 19078154/2019
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Departemen : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, 26 Februari 2024

Tim Penguji

1. Ketua Dra. Rahmiati, M.Pd, Ph.D 1 

2. Anggota Dr. dr. Linda Rosalina, M.Biomed 2 

3. Anggota Mitra Lusiana, S.ST, M.Pd.T 3 



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
DEPARTEMEN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751) 7051186
E-mail: info@fpp.unp.ac.id



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Yunanda
NIM/BP : 19078154/2019
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Departemen : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:

"KELAYAKAN PATI BENGKUANG (*Pachyrhizus erosus*) DAN KUNYIT (*Curcuma domestica*) SEBAGAI PERAWATAN KULIT KERING"

Adalah benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun dimasyarakat negara. Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Ketua Departemen Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan


Merita Yanita, S.Pd, M.Pd.T
NIP. 197707162006042001

Saya yang menyatakan,



Yunanda
NIM. 19078154

ABSTRAK

Yunanda, 2023. Kelayakan Pati Bengkuang (*Pachyrhizus erosus*) dan Kunyit (*Curcuma domestica*) Sebagai Perawatan Kulit Kering

Penampilan fisik bagi seorang wanita menjadi cantik, awet muda, dan menarik itu penting. Lulur adalah kosmetika yang digunakan untuk merawat dan membersihkan kulit dari kotoran dan sel kulit mati. Lulur terbagi beberapa bentuk sediaan yaitu lulur bubuk, lulur krim. Salah satu buah-buahan sering dimanfaatkan sebagai kosmetik adalah bengkuang (*Pachyrhizus erosus*) yang mengandung antioksidan vitamin C, flavonoid, dan saponin yang merupakan tabir surya alami untuk mencegah kerusakan kulit oleh radikal bebas. Salah satu bahan tradisional yang digunakan dalam pengawetan kosmetik ialah tanaman kunyit (*Curcuma domestica*), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembuatan dan kandungan vitamin C, uji pH dan flavonoid pati bengkuang (*Pachyrhizus erosus*) dan kunyit (*Curcuma domestica*) sebagai lulur tradisional untuk kulit kering serta untuk menganalisis kelayakan yang dilihat dari tekstur, aroma, daya lekat, dan kesukaan panelis. Panelis terdiri dari 2 orang dosen Tata Rias FPP UNP, 2 orang Industri salon dan 3 orang mahasiswa UNP.

Metode Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif, dengan metode eksperimen. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas(x) dan variabel terikat(y), jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder dengan sumber data observasi, dokumentasi dan kuisioner. Penelitian uji organoleptik dan uji hedonic lulur dibutuhkan tujuh orang panelis yaitu dua orang dosen tata rias dan kecantikan, dua orang dari industri kecantikan dan 3 orang mahasiswa UNP.

Berdasarkan hasil uji laboratorium skrinning fitokimia diketahui semua formula sediaan lulur mengandung vitamin C tetapi tidak mengandung flavonoid. Hasil uji pH pada sediaan ini adalah F1= 5,5, F2=6 DAN F3=6,5. Jadi, dari semua formulasi, formulasi tiga (F3) yang terbaik dilihat dari uji laboratorium dan uji organoleptik dan dilihat dari uji hedonik formulasi tiga (F3) yang disukai oleh panelis.

Kata Kunci : Bengkuang (*Pachyrhizus erosus*), kunyit (*Curcuma domestica*), lulur tradisional

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini yang berjudul **“Kelayakan Pati Bengkuang (*Pachyrhizus erosus*) dan Kunyit (*Curcuma domestica*) Sebagai Perawatan Kulit Kering”**. Shalawat beriringan salam penulis haturkan kepada junjungan umat islam sedunia yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan, tidak berilmu pengetahuan sampai ke zaman yang penuh ilmu seperti sekarang ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Rahmiati, M.Pd, p.H.D selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan semangat dalam selama penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dr. dr Linda Rosalina, M.Biomed selaku penguji I yang telah memberikan saran dan masukan yang bersifat membangun dalam proses penulisan skripsi ini.
3. Ibu Mitra Lusiana, S.ST, M.Pd.T selaku penguji II yang telah memberikan saran dan masukan yang bersifat membangun dalam proses penulisan skripsi ini.
4. Ibu Mimi Yupelmi, S.ST, M.Pd selaku Penasehat Akademik
5. Ibu Merita Yanita, S.Pd., M.Pd. T selaku Ketua Departemen Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang .

6. Kedua orang tua penulis yang telah banyak mendukung dan mendoakan penulis selama melalui masa perkuliahan hingga skripsi.
7. Kepada Kakak dan Abang penulis yang selalu mensupport secara materi dan motivasi selama melalui masa perkuliahan.
8. Kepada Sahabat penulis yang selalu ada dari MTsN smpai sekarang Aqilatu Rahma Aulia dan Miftahul Jannah yang sangat banyak membantu dalam penyusunan skripsi penulis ini, senantiasa memberikan dukungan moril, materil, dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini semoga persahabatan ini sampai tua nanti Aminn.
9. Lalu kepada sahabat penulis semenjak maba Aisyah, Nisa, Dwi yang yang selalu ada dan selalu ada cerita saat-saat bersama.
10. Kepada teman-teman angkatan 2019 yang juga berjuang untuk menyelesaikan penulisan skripsi.

Bagi semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis hanya bisa mendoakan agar semua amal ibadahnya dibalas oleh Allah SWT. Penulis sadar akan masih banyaknya kekurangan dalam laporan ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan agar dapat menjadi lebih baik di kemudian hari.

Padang, Januari 2024

Yunanda

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Landasan Teori	10
1. Kulit.....	10
2. Kelembaban Kulit.....	15
3. Bengkuang (<i>Pachyrhizus erosus</i>).....	18
4. Tanaman Kunyit.....	23
5. Lulur Tradisional.....	27
6. Lulur Tradisional Pati Bengkuang dan Kunyit.....	30
7. Pembuatan Krim Lulur.....	30

8.	Penilaian Uji Organoleptik dan Uji Hedonik Lulur Tradisional Pati Bengkuang dan Kunyit	33
B.	Kerangka Konseptual	35
C.	Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN		37
A.	Metode Penelitian	37
B.	Objek Penelitian	37
C.	Variabel Penelitian	38
D.	Tempat dan Waktu Penelitian	38
E.	Prosedur Pelaksanaan Penelitian	39
F.	Jenis dan Sumber Data	47
G.	Teknik Pengumpulan Data	47
H.	Instrumen	49
I.	Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		54
A.	Deskripsi Hasil Penelitian	54
B.	Pembahasan Hasil Penelitian	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		70
A.	Kesimpulan	70
B.	Saran	70
DAFTAR PUSTAKA		72
LAMPIRAN		77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kulit Kering	12
Gambar 2. Bengkuang	19
Gambar 3. Tanaman Kunyit	24
Gambar 4. Kerangka Konseptual	35
Gambar 5. Timbangan analitik	39
Gambar 6. Pisau	39
Gambar 7. Blender	39
Gambar 8. Juicer	39
Gambar 9. Mangkok	40
Gambar 10. Ayakan	40
Gambar 11. Gelas ukur	40
Gambar 12. Beaker glass	40
Gambar 13. Lumpang	40
Gambar 14. Oven	40
Gambar 15. Pipet ukur	40
Gambar 16. Pipet tetes	41
Gambar 17. Plat tetes	41
Gambar 18. Kaca arloji	41
Gambar 19. Batang pengaduk	41
Gambar 20. Kertas pH	41
Gambar 21. Spatula	41

Gambar 22. Buah bengkuang	42
Gambar 23. Irisan bengkuang	42
Gambar 24. Ampas dan pati bengkuang	43
Gambar 25. Air bengkuang	43
Gambar 26. Pati bengkuang	43
Gambar 27. Pati bengkuang diayak	43
Gambar 28. Hasil pati bengkuang	43
Gambar 29. Kunyit	44
Gambar 30. Proses mencuci kunyit	44
Gambar 31. Proses memotong kunyit	44
Gambar 32. Proses menjemur kunyit	44
Gambar 33. Proses menghaluskan kunyit	44
Gambar 34. Proses mengayak kunyit	44
Gambar 35. Hasil bubuk kunyit	45
Gambar 36. Wadah bahan kimia	45
Gambar 37. Proses pembagian bahan kimia	45
Gambar 38. Proses pengovenan setil alkohol dan asam stearat	45
Gambar 39. Proses pembuatan sediaan	45
Gambar 40. Proses pembuatan sediaan	46
Gambar 41. Proses pembuatan sediaan	46
Gambar 42. Proses pembuatan sediaan	46
Gambar 43. Proses pembuatan sediaan	46
Gambar 44. Sediaan tiga formulasi	47

Gambar 45. Hasil uji organoleptik tekstur	57
Gambar 46. Hasil uji organoleptik aroma	58
Gambar 47. Hasil uji organoleptik daya lekat	59
Gambar 48. Hasil pengolahan hedonik oleh panelis	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikafator Kulit Kering	14
Tabel 2. Indikator Kulit Sehat	14
Tabel 3. Referensi nilai dari <i>Skin Moisture Meter FCM2 Digital</i>	17
Tabel 4. Taksonomi Tanaman Bengkuang	20
Tabel 5. Kandungan Zat Bengkuang	21
Tabel 6. Formulasi Sediaan Krim Lulur Body Scrub Beras Ketan Hitam dan Yogurt	31
Tabel 7. Persiapan Alat	39
Tabel 8. Persiapan Bahan	42
Tabel 9. Proses Pembuatan Pati Bengkuang	42
Tabel 10. Proses Pembuatan Bubuk Kunyit	44
Tabel 11. Proses pencampuran bubuk pati bengkuang dan kunyit menjadi krim	45
Tabel 12. Interval Skor Panelis Terlatih	52
Tabel 13. Uji skrinning fitokimia F1, F2 dan F3	55
Tabel 14. Hasil uji pH Lulur menggunakan Pati bengkuang dan kunyit F1, F2 dan F3	56
Tabel 15. Hasil Organoleptik Tekstur	57
Tabel 16. Hasil Organoleptik Aroma	58
Tabel 17. Hasil Organoleptik Daya Lekat	59
Tabel 20. Perhitungan hasil hedonik	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Proses Pembuatan.....	74
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	75
Lampiran 3. Surat Izin Penelis Dosen.....	76
Lampiran 4. Surat Izin Penelis Dosen.....	77
Lampiran 5. Surat Izin Penelis Industri.....	78
Lampiran 6. Surat Izin Penelis Industri.....	79
Lampiran 7. Indikator Penilaian Uji Organoleptik.....	80
Lampiran 8. Indikator Penilaian Uji Hedonik.....	81
Lampiran 9. Hasil Uji Organoleptik dan Uji Hedonik Dosen Kecantikan.....	82
Lampiran 10. Hasil Uji Organoleptik dan Uji Hedonik Dosen Kecantikan.....	84
Lampiran 11. Hasil Uji Organoleptik dan Uji Hedonik Industri kecantikan.....	86
Lampiran 12. Hasil Uji Organoleptik dan Uji Hedonik Industri kecantikan.....	88
Lampiran 13. Hasil Uji Organoleptik dan Uji Hedonik Mahasiswa UNP.....	90
Lampiran 14. Hasil Uji Organoleptik dan Uji Hedonik Mahasiswa UNP.....	92
Lampiran 15 Hasil Uji Organoleptik dan Uji Hedonik Mahasiswa UNP.....	94
Lampiran 16. Dokumentasi Uji Organoleptik dan Uji Hedonik.....	96
Lampiran 17. Hasil Uji Organoleptik dan Uji Hedonik.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penampilan fisik bagi seorang wanita menjadi cantik, awet muda, dan menarik itu penting. Mereka rela mengeluarkan uang untuk perawatan di salon kecantikan dan pengobatan ke dokter kulit, padahal banyak sekali bahan-bahan untuk merawat diri dengan menggunakan ramuan tradisional yang sangat murah biayanya dan dapat diolah sendiri. Kulit merupakan anggota tubuh yang terluar dan langsung bersentuhan dengan lingkungan (Nisa, 2022).

Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang setiap harinya bergelimang dengan sinar matahari yang dapat merangsang jaringan kulit manusia. Di daerah tropis terdapat banyak debu, polusi dan radikal bebas yang dapat menyebabkan permasalahan kulit seperti kulit kering, kusam, kasar dan bersisik. Hal ini dapat menimbulkan rasa minder atau tidak percaya diri seseorang dan memberikan rasa ketidaknyamanan dalam berpenampilan (Santoso, 2009 : 13). Oleh karena itu di butuhkan perawatan kulit agar terhindar dari berbagai permasalahan kulit.

Perawatan dapat dilakukan untuk melindungi dan mempertahankan kesehatan kulit, dengan perawatan dari dalam dan perawatan dari luar. Salah satu perawatan dari luar dapat dilakukan dengan menggunakan lulur tubuh.

Lulur adalah kosmetika yang digunakan untuk merawat dan membersihkan kulit dari kotoran dan sel kulit mati (Indratmoko, 2017).

Lulur adalah sediaan kosmetik tradisional yang diresepkan dari turun-temurun digunakan untuk mengangkat sel kulit mati, kotoran, dan membuka pori-pori sehingga pertukaran udara bebas dan kulit menjadi lebih cerah dan putih. Lulur terbagi beberapa bentuk sediaan yaitu lulur bubuk ataupun lulur krim (Pramuditha, 2016).

Lulur bubuk berupa serbuk lulur kering yang penggunaannya dengan mengencerkan atau mengentalkannya terlebih dahulu dengan air biasa/air mawar sebelum digunakan. Sedangkan lulur krim merupakan sediaan setengah padat, mudah dicuci dengan air untuk mengangkat kotoran dan sel kulit mati. Lulur atau *body scrub* adalah sediaan cair maupun setengah padat yang berfungsi untuk mengangkat kotoran sel kulit mati yang tidak terangkat sempurna oleh sabun dan memberikan kelembaban serta mengembalikan kelembutan kulit (Ittiqo et al., 2021).

Dari segi jenisnya lulur dapat dibagi menjadi lulur tradisional dan lulur modern. Lulur tradisional terbuat dari rempah-rempah dan tepung yang teksturnya kasar yang digunakan dengan cara dioleskan dan digosok perlahan-lahan ke seluruh tubuh untuk membersihkan badan dari kotoran serta mengangkat sel-sel kulit mati pada tubuh sehingga kulit terlihat bersih dan halus. Sedangkan yang modern, terbuat dari butiran *scrub* yang dilengkapi *lotion* yang rata-rata terbuat dari susu. Lulur modern menggunakan campuran bahan alami yang berupa ekstrak agar lulur lebih tahan lama dan penggunaannya dirancang lebih praktis sehingga mudah dalam penggunaannya (Arbarini, 2015).

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 25 September 2023 dari 4 orang yang saya lakukan observasi, saya memperoleh data bahwa 50% penjual bengkuang kurang mengetahui manfaat akan buah bengkuang selain di konsumsi dan penghasilan rata-ratanya kurang dari satu juta setiap bulannya padahal buah bengkuang bisa juga diolah menjadi lulur tradisional yang bisa menjadikan usaha tambahan untuk penjual buah bengkuang sehingga menaikkan penghasilannya.

Karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai olahan bengkuang sebagai lulur tradisional maka masyarakat memilih melakukan perawatan kulit badan dengan menggunakan sediaan kosmetik lulur modern, berbahan kimia yang ada dipasaran, karena kosmetik lulur modern mudah didapat di toko kosmetik dan pemakaian secara instan. Ada banyak produk perawatan kulit yang tersedia yang dapat digunakan, mulai dari yang alami hingga yang berbasis kimia. Saat ini banyak kosmetik beredar menggunakan bahan-bahan kimia berbahaya yang dapat mengganggu kesehatan para pengguna kosmetik. Menurut Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) RI, bahan-bahan kimia yang berbahaya tersebut antara lain Merkuri, Hidroquinon lebih dari 2%, asam retinoat, Diethylene Glicol, zat warna Rhodamin B dan Merah K3 serta Chlorofluorocarbon. Penggunaan bahan-bahan kosmetik yang dilarang oleh BPOM tersebut dapat juga menimbulkan masalah lingkungan (Isfianti, D. E., & Pritasari, O. K. 2018)

Melihat fenomena di atas, banyak kosmetik yang berfungsi dalam pencerahan kulit tetapi tidak memenuhi standar kesehatan, maka salah satu

upaya yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan produk-produk berbahan alami yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan yang dapat digunakan sebagai kosmetik perawatan kulit badan. Menurut Achroni (2012), terapi kecantikan dengan memanfaatkan bahan-bahan alami disekitar kita, seperti buah-buahan dan sayur-sayuran yang dipercaya dapat memberi manfaat yang luar biasa bagi kesehatan dan kecantikan kulit. Salah satu buah-buahan sering dimanfaatkan sebagai kosmetik adalah rimpang temu giring, lemon, tepung beras dan bengkuang.

Bengkuang merupakan buah yang mengandung antioksidan vitamin C, *flavonoid*, dan *saponin* yang merupakan tabir surya alami untuk mencegah kerusakan kulit oleh radikal bebas. Menurut Hanan (2018: 2) *Flavonoid* merupakan tabir surya alami untuk mencegah kerusakan kulit akibat radikal bebas dan zat *fenolik* efektif untuk menghambat proses pembentukan *melanin*. Selama ini masyarakat mengetahui manfaat bengkuang hanya untuk mencerahkan kulit. Namun sebenarnya ada manfaat lain dari buah bengkuang yaitu dapat melembabkan kulit. Bengkuang mengandung air yang cukup banyak, sehingga bengkuang dapat berfungsi melembabkan kulit. Bengkuang merupakan salah satu buah-buahan yang mudah didapat di kota Padang tepatnya di daerah Duku kota Padang, sehingga bisa dijadikan salah satu usaha untuk dijadikan bahan kosmetik lulur tradisional.

Selain itu, penambahan kunyit juga dilakukan sebagai pengawet alami tradisional. Salah satu bahan alami berupa tanaman yang secara tradisional digunakan dalam pengawetan makanan ialah tanaman kunyit (Purwani & Muwakhidah, 2008). Menurut Septiana (2016: 2) potensi tumbuhan obat

untuk pengawet makanan seperti kunyit juga berhubungan dengan mikroorganisme yang hidup di jaringan tumbuhan inangnya atau disebut sebagai mikroba endofit.

Kunyit adalah salah satu rimpang dan tanaman obat yang banyak dikonsumsi atau digunakan oleh seluruh masyarakat di Asia, salah satunya masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia memanfaatkan kunyit sebagai bumbu dapur, jamu, menjaga kesehatan serta dapat dijadikan sebagai produk kecantikan. Kunyit dapat berkhasiat sebagai anti-inflamasi, antimikroba, antitumor, dan antioksidan (Herliana, 2013). Kunyit mengandung senyawa kurkumin yang menunjukkan aktivitas antioksidan yang efektif serta mengandung senyawa minyak atsiri yang memberikan bau khas pada kunyit (Purba & Martosupono, 2009).

Menurut Listiana (2015: 174) Berdasarkan warnanya, kunyit dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu kunyit kuning atau merah dan kunyit putih. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan kunyit kuning atau merah. Dengan mengkombinasikan kedua bahan tersebut (bengkuang dan kunyit) sebagai lulur tradisional untuk kulit kering, kandungan dari masing-masing bahan akan bekerja dengan baik.

Berdasarkan observasi pada masyarakat di kota Padang yaitu di daerah Duku dapat dilihat bahwa belum banyaknya pemanfaatan pati bengkuang dan kunyit yang digunakan sebagai lulur tradisional untuk kulit kering atau kusam karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang khasiat dari pati bengkuang dan kunyit untuk perawatan kulit kering, sehingga

membuat kurangnya rasa percaya diri . Pada penelitian ini peneliti membuat lulur pati bengkuang dan kunyit yang dilihat dari segi tekstur, aroma, daya lekat dan kesukaan panelis.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pati bengkuang dan kunyit dengan judul penelitian “Kelayakan Pati Bengkuang dan Kunyit Sebagai Lulur Tradisional Untuk Perawatan Kulit Kering”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam peneliti ini adalah :

1. Belum banyaknya pemanfaatan pati bengkuang dan kunyit sebagai lulur tradisional untuk kulit kering atau kusam.
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang khasiat dari pati bengkuang dan kunyit untuk kulit kering atau kusam.
3. Permasalahan kulit kering membuat kurangnya rasa percaya.
4. Penelitian tentang kelayakan pati bengkuang dan kunyit sebagai lulur tradisional untuk kulit kering belum pernah dilakukan sebelumnya di Departemen Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kelayakan pati bengkuang dan kunyit dilihat dari uji skrinning fitokimia kandungan flavonoid, uji pH dan uji vitamin C (uji labor).
2. Kelayakan pati bengkuang dan kunyit sebagai lulur tradisional untuk perawatan kulit kering dilihat dari tekstur, aroma dan daya lekat (uji organoleptik).
3. Kelayakan pati bengkuang dan kunyit sebagai lulur tradisional untuk perawatan kulit kering dilihat dari kesukaan penelis. (uji organoleptik)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah antara lain:

1. Bagaimanakah kandungan vitamin C, uji pH dan flavonoid yang terdapat pada pati bengkuang dan kunyit sebagai lulur tradisional untuk perawatan kulit kering? (uji labor)
2. Bagaimanakah kelayakan pati bengkuang dan kunyit sebagai lulur tradisional untuk perawatan kulit kering dilihat dari tekstur, aroma dan daya lekat? (uji organoleptik)
3. Bagaimanakah kelayakan pati bengkuang dan kunyit sebagai lulur tradisional untuk perawatan kulit kering dilihat dari kesukaan penelis? (uji hedonik)

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kelayakan pati bengkuang dan kunyit untuk perawatan kulit kering dilihat dari uji kandungan flavonoid, uji pH dan vitamin C (uji labor).
2. Untuk mengetahui kelayakan pati bengkuang dan kunyit sebagai lulur tradisional untuk perawatan kulit kering dilihat dari tekstur, aroma, daya lekat (uji organoleptik).
3. Untuk mengetahui kelayakan pati bengkuang dan kunyit sebagai lulur tradisional untuk perawatan kulit kering dilihat dari kesukaan panelis (uji hedonik).

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi dan pengetahuan dalam bidang kecantikan dan perawatan kulit, khususnya perawatan kulit kering mengenai kelayakan pati bengkuang dan kunyit untuk perawatan kulit kering.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Departemen Tata Rias dan Kecantikan, hasil penelitian ini dapat dimasukkan sebagai salah satu bahan materi mengenai pati bengkung dan kunyit sebagai lulur tradisional untuk kulit kering.
- b. Bagi mahasiswa tata rias dan kecantikan, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan mengenai pati bengkung dan kunyit sebagai lulur tradisional untuk kulit kering.
- c. Bagi peneliti, sebagai syarat menyelesaikan studi diploma (D4) pada Departemen Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang dengan melakukan penelitian eksperimen untuk menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan jika ingin melakukan penelitian tentang pati bengkung dan kunyit sebagai lulur tradisional lebih lanjut dengan harapan dapat menyempurnakan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kulit

Kulit adalah lapisan paling luar yang membungkus seluruh tubuh dan melindungi alat-alat tubuh bagian dalam. Struktur kulit terdiri dari tiga lapisan, masing-masing dari luar ke dalam. Struktur kulit tersusun atas tiga lapisan utama yaitu: 1) Lapisan Epidermis (kulit ari) adalah lapisan terluar dari kulit, yang mana pada lapisan ini kulit berfungsi untuk melindungi organ tubuh manusia, 2) Dermis (kulit jangat) adalah jaringan penyangga yang elastis untuk menjaga kekenyalan kulit yang terdiri dari serabut kolagen dan sel-sel lainnya untuk memperkuat otot-otot, 3) Subkutis (jaringan ikat dibawah kulit) adalah bagian terdalam dari kulit, yang mana pada lapisan ini kelenjar lemak bekerja, dan lapisan ini pula penyerapan sari-sari makanan dilakukan yang kemudian diteruskan kelapisan kulit selanjutnya (Khansa, 2019). Kulit merupakan organ tubuh yang terletak paling luar dari tubuh manusia. Kulit merupakan organ tubuh yang paling kompleks untuk melindungi manusia dari pengaruh lingkungan. Kulit dikatakan sehat dan normal apabila lapisan luar kulit mengandung lebih dari 10% air. (Hari, 2015).

Untuk menjaga kulit agar tetap sehat diperlukan perawatan kulit baik secara harian maupun berkala. Perawatan kulit ini dilakukan agar kulit tetap bersih, halus, lembab dan terhindar dari berbagai macam